

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA
MUSLIM DI PERKEBUNAN SAWIT PT.KARYA MAKMUR ABADI
KECAMATAN MENTAYA HULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ANISA NURHAYATI

NIM : 1701112141

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/144**

PERNYATAAN OTORITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Nurhayati

NIM : 1701112141

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Problematika Pembinaan Agama Anak Dalam Keluarga Muslim di Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu” adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hasil karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Anisa Nurhayati

NIM. 1701112141

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim
di Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi Kecamatan
Mentaya Hulu

Nama : Anisa Nurhayati

NIM : 1701112141

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Sastra 1 (S1)

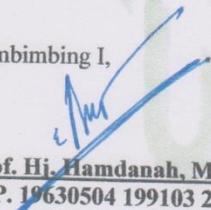
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

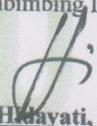
Palangka Raya, 22 Oktober 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

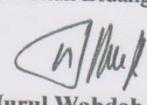

Prof. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

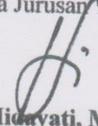

Sri Hidayati, MA
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, MA
NIP. 19710317 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi

Palangka Raya, 22 Oktober 2021

An. Anisa Nurhayati

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK

IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Nurhayati

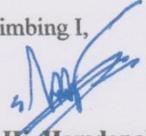
NIM : 1701112141

Judul Skripsi : Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim di Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas Perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,


Prof. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,


Sri Widayati, MA
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim di Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu.

Nama : Anisa Nurhayati

N I M : 1701112141

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

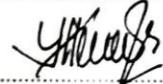
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Senin

Tanggal : 01 Nopember 2021 M/ 25 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Saudah, M.Pd.I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

Scanned by TapScanner

Scanned by TapScanner

PROBLEMATIK PEMBINAAN AGAMA ANAK DALAM KELUARGA MUSLIM DIPERKEBUNAN SAWIT PT.KARYA MAKMUR ABADI KECAMATAN MENTAYA HULU

ABSTRAK

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan dalam mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal, misalnya pembinaan agama pada anak dalam keluarga. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam pembinaan agama anak dalam keluarga muslim diperkebunan sawit PT.Karya makmur abadi dapat dilakukan dengan melaksanakan pembinaan yang baik dan benar juga mengupayakan dalam mengatasi problematika yang dihadapi.

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembinaan agama pada anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi kecamatan mentaya hulu, mendeskripsikan problematika pembinaan agama pada anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi kecamatan mentaya hulu, dan mendeskripsikan upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembinaan agama pada anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi kecamatan mentaya hulu. Subjek penelitian ini adalah 5 keluarga muslim yang bekerja di perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi kecamatan mentaya hulu. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber. Analisis data dilakukan dengan cara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keluarga muslim di perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi kecamatan mentaya hulu telah melaksanakan pembinaan agama kepada anak yang memuat tentang pembinaan akidah,akhlak dan ibadah. (2) Problem yang dialami oleh para orang tua dalam memberikan pembinaan agama pada anak yaitu kurangnya pemahaman orang tua dalam agama. Kurangnya tauladan dari orang tua. *Ketiga* kurangnya pengawasan dari orang tua karena kesibukan orang tua dalam bekerja. (3) Upaya yang dilakukan oleh orang tua ialah, memberikan tempat pendidikan anak diluar rumah, mendampingi anak, memberikan nasihat.

Kata Kunci

na, keluarga muslim

PROBLEMS OF CHILDREN'S RELIGIOUS DEVELOPMENT IN MUSLIM FAMILY IN PALM OIL PLANTATIONS PT. KARYA MAKMUR ABADI, KECAMATAN MENTAYA HULU

ABSTRACT

Problematics are obstacles or problems that still cannot be solved in achieving a goal to be hampered and not optimal, for example religious development for children in the family. So that to achieve the goal of fostering children's religion in Muslim families in the palm oil plantations of PT. Karya prosperous immortal, it can be done by carrying out good and correct coaching as well as trying to overcome the problems faced.

The purpose of this study is to describe the implementation of religious development for children in Muslim families in oil palm plantations of PT. Karya prosperous immortal, Mentaya Hulu sub-district, describe the problems of religious development for children in Muslim families in oil palm plantations of PT. Karya prosperous immortal, Mentaya Hulu sub-district, and describe efforts in overcoming the problems of implementing religious development for children in Muslim families in the oil palm plantations of PT. Karya prosperous immortal, Mentaya Hulu sub-district. The subjects of this study were 5 Muslim families who worked in the oil palm plantation of PT. Karya prosperous immortal, Mentaya Hulu sub-district. This research uses descriptive qualitative. Data was collected by observation, interviews and documentation. The validity of the data is done by using triangulation techniques and triangulation sources. Data analysis was carried out in an inductive way.

The results showed that (1) The implementation of religious development for children in Muslim families in the oil palm plantations of PT. Karya prosperous immortal, Mentaya Hulu sub-district has started to run well. (2) The problem experienced by parents in providing religious guidance to children is the lack of understanding of parents in religion. Lack of role models from parents. Third, the lack of supervision from parents due to busy work. (3) Efforts made by parents are, providing children's education outside the home, accompanying children, providing advice.

Keywords: Problems, religious development, Muslim family

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim di Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu”** Tidak lupa pula Shalawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun material.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

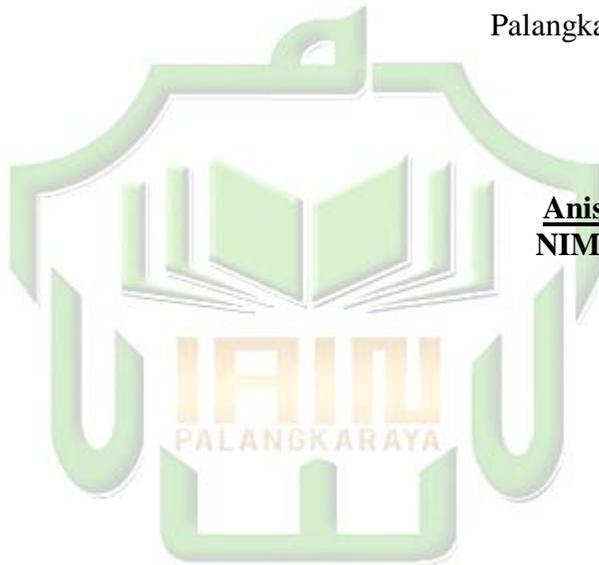
1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Prof. Hj. Hamdanah, M.Ag yang selama ini telah membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Pembimbing I ibu Prof. Hj. Hamdanah, M.Ag dan pembimbing II Ibu Sri Hidayati, MA yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepala perkebunan PT. Karya Makmur Abadi kecamatan mentaya hulu yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Bapak dan ibu guru yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta kerjasamanya selama proses penelitin.
10. Bapak, Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peneliti.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan kemuda han disetiap urusan kita aamiin ya rabbal a'lamin.

Palangka Raya,22 Oktober 2021
Penulis,

Anisa Nurhayati
NIM. 1701112141



MOTTO

نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُؤَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَايُّهَا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Q.S At tahirim:06)



PERSEMBAHAN

Allhamdullilah saya panjatkan kepada Allah SWT, rasa syukur yang sedalam dalamnya atas segala rahmat, pertolongan juga kemudahan-Nya sehingga saya berkesempatan menyelesaikan tugas akhir skripsi saya walaupun dengan segala kekurangan saya.

Abah (abasyah) dan Mama (Sri Wahidah) tercinta dan tersayang apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat juga perjuangan kalian. Terima kasih atas segala dukungan kalian baik dalam bentuk materi maupun moril. Terimakasih atas doa-doa baik yang slalu kalian panjatkan kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapat, mampu memberi manfaat baik di dunia maupun di akhirat, untuk keluarga juga masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Oprasional	13
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Problematika	15
2. Pembiinaan Agama islam	16
3. Karakteristik Perkembangan Anak	27

4. Keluarga Muslim	34
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	38
1. Kerangka Berpikir.....	38
2. Pertanyaan Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Instrument Penelitian	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Penarikan Kesimpulan	51

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	52
B. Temuan penelitian.....	52

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian	69
--------------------------------------	----

BAB VI PENUTIP

A. Kesimpulan	82
B. Salam	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

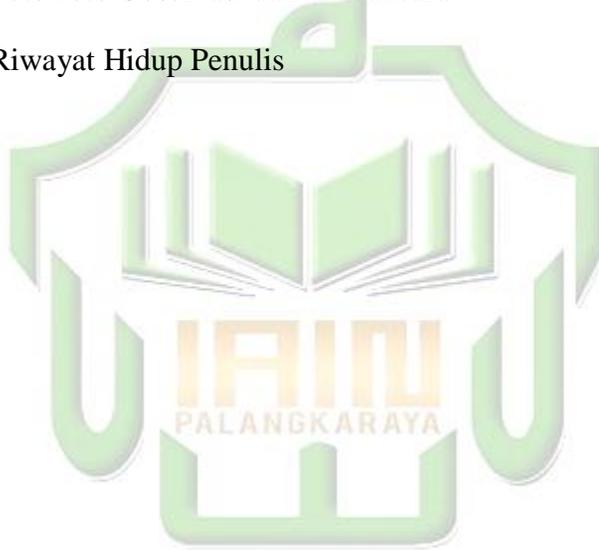
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan	9
Tabel 2.1 Strukur Karangka Berpikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Gambaran Subjek dan informan
- Lampiran 7 : Foto-foto Observasi dan wawancara
- Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat, karena pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non formal dan informal. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 12 dan 13

“Pendidikan jalur non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang . Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Pendidikan tidak hanya bisa didapat di bangku sekolah saja akan tetapi diperoleh dari lingkungan keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi anak. Kunci pendidikan sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dirumah tangga. Oleh karena itu peran orang tua sangat perlu, terutama seorang ibu dalam pendidikan bagi anak-anaknya di bidang agama islam.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil anak berinteraksi secara intensif didalamnya. Keluarga mempunyai arti penting sebagai wadah antara individu anak bersosialisasi. Ibu, ayah, saudara adalah orang yang pertama bagi anak untuk mengadakan kontak dan tempat pembelajaran. Keluarga inilah yang nantinya akan menjadi tameng pertama bagi anak untuk dapat memilah segala informasi yang diterima.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” Q.S At Tahrim: 06. (Kementerian Agama, 2019: 560)

Ayat di atas mengajarkan kepada orang-orang yang beriman agar menjaga diri mereka dan keluarganya dari siksa api neraka, yaitu siksaan Allah yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang berbuat dosa di dunia. Jadi yang dimaksudkan dengan menjaga dalam ayat tadi ialah dengan selalu mengerjakan perintah-perintah Allah serta tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang-Nya.

Berdasarkan ayat di atas orang tua memiliki peran penting untuk menjaga anggota keluarga agar selalu melakukan perintah Allah. Namun, problematika yang terjadi saat ini banyak orang tua yang tidak dapat menjalankan kewajibannya, hal tersebut disebabkan beberapa faktor salah satunya kurangnya waktu untuk memberikan pembinaan agama. Akibatnya, banyak dampak yang terjadi pada anak

seperti terjadinya pergaulan bebas, narkoba dan melakukan hal lain yang dilarang agama.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pembinaan agama kepada anak ialah kondisi perekonomian keluarga yang kurang, orang tua disibukan mencari nafkah. Kesibukan mengurus ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, akhirnya berdampak pada kurangnya pendidikan anak.

Memberikan nafkah jasmani dan rohani merupakan kewajiban orangtua. Sedikit atau banyak penghasilan orang tua, anak harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan baik agar kelak nantinya menjadi insan yang kamil. Maka dari itu, orang tua harus berpikir semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Berbagai macam ikhtiar dilakukan orang tua agar anak-anaknya dapat mengancam pendidikan yang lebih baik dan pemenuhan kebutuhan lain.

Berdasarkan hasil peninjauan awal pada 17 Desember 2020 dapat diketahui bahwa, sebagaimana yang terjadi pada keluarga muslim yang tinggal di area perkebunan sawit PT.Karya Makmur Abadi, orang tua lebih banyak disibukkan untuk mencari nafkah bekerja di luar rumah dengan jam kerja dari pukul 07.00 pagi hingga 17.00 WIB. Adapun kondisi anak-anak dari keluarga muslim yang bekerja di perkebunan sawit ini mereka disekolahkan di daerah perkampungan yang jaraknya jauh dari area perkebunan dengan difasilitasi transportasi sekolah berupa Bus dari Perkebunan Sawit tersebut.

Sedangkan anak-anak yang belum memasuki usia sekolah diTitipkan ditempat Penitipan anak (TPA). Dikarenakan profesi yang dipikul orang tua sebagai

pekerja juga waktu kerja yang terikat, peran orang tua yang seharusnya berkewajiban memberikan pembinaan agama pada anak didalam keluarga kurang mendapatkan perhatian dan tentu ini berdampak pada anak. Sebagaimana yang telah terjadi di wilayah Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu, beberapa anak terpengaruh pergaulan bebas, narkoba, kurangnya pemahaman anak terhadap agama sehingga berpengaruh pada kualitas akidah ,akhlak dan ibadah anak. Tentu ini adalah permasalahan yang besar, dikarenakan kurangnya waktu orang tua untuk memberikan pembinaan agama pada anak, kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran orang tua bahwa begitu pentingnya anak mendapatkan pembinaan agama yang baik dalam keluarga.

Sejatinya keluarga berperan sebagai pendidik utama bagi anak, karena orang yang pertama memberikan pendidikan kepada anak adalah keluarga. Berpijak dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim di Perkebunan Sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Roehanah Lawati (2018) dalam skripsi yang berjudul “*Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko*” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apa saja problematika orang tua dalam menanamkan

nilai-nilai keagamaan pada anak di Desa Tanah harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul dan orang tua yang tidak memberikan contoh teladan yang baik seperti sholat wajib lima waktu maka akan membuat anak malas juga untuk melaksanakan sholatnya. Kebanyakan anak di desa Tanah harapan ini mengaji di TPQ karena orangtua mereka banyak yang tidak paham tentang agama dan terlalu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholifah (2014) dalam skripsi yang berjudul *“Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang”* di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu: a. Apa saja problematika pendidikan islam bagi anak di keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat, b. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dan tokoh masyarakat dalam menyelesaikan problematika pendidikan islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa selopajang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang belum terlaksana dengan baik. Kemudian problematika pendidikan islam islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor kurangnya perhatian dari orang tua. Sedangkan

upaya dari masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mengatasi problematika pendidikan islam bagi anak dalam keluarga buruh tani adalah dengan cara melaksanakan program orang tua asuh, melaksanakan penyuluhan tentang pekerjaan dan motivasi pendidikan kepada orang tua serta mendirikan tempat belajar bagi anak yang tidak mampu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diki Pujiyanto (2018) dalam skripsi yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*” . Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a. Bagaimanakah peran yang dilakukan oleh orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya baru III ?. b. Apa Sajakah faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III dapat dibilang telah terlaksana dengan baik. Peran tersebut diantaranya seperti: Sebagai pendidik, orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang didasarkan ajaran agama, mengajak remajanya melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yasinan berjamaah, kegiatan agama di remaja Islam masjid (RISMA), dengan tujuan agar remaja yakin dan penuh dengan kesadaran dalam beragama. Kemudian perannya sebagai pengawas, orang tua selalu melakukan pengawasan kepada remaja, agar sikap keagamaan remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang buruk. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. Faktor pendukung

diantaranya timbulnya kesadaran dalam diri remaja yang tekun dalam beragama, aktifnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat diantaranya rasa egoisme yang tinggi dalam diri remaja, dan pengaruh dari lingkungan yang buruk.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Estika (2017) dalam Skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Putri IAIN Palangka Raya”*. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma’had al-Jami’ah putri IAIN Palangka Raya, b. Bagaimana kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma’had al-jami’ah putri IAIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Pelaksanaan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma’had al-Jami’ah putri bertujuan untuk memberikan penguatan ilmu-ilmu keislaman dan sebagai pembinaan karakter, salah satunya mahasiswa terdiri dari; BMQ, BMA, Shalat Jamaah, Khotmil Qur’an, Wirdul Lathif, Kajian Islam Kontemporer, Fiqih Nisa, Shalat Tahajud, Yasinan dan Kultum. Metode pembinaan yang digunakan oleh Pembina dan musyrifah adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan dan pembiasaan. b. Kendala-kendala Pembina kurang aktif dalam mengontrol setiap proses pembinaan, kurangnya minat dan perhatian mahasiswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan, sarana dan prasarana kurang digunakan secara optimal dalam melaksanakan pembinaan. Kajian Fiqih Nisa dan kajian Islam Kontemporer tidak memiliki modul dan kurikulum yang jelas. Solusi mengatasi kendala-kendala adalah Pembina dan

musyriyah perlu melakukan pendekatan-pendekatan serta lebih intensif dalam mengontrol setiap proses pembinaan.

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti:

Persamaan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan subjek berupa orang tua/keluarga, objek yang tertuju pada permasalahan pembinaan agama anak dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penelitian yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitian tertuju pada pelaksanaan pembinaan, peran orang tua, pendidikan agama sedangkan pada penelitian yang sekarang fokus penelitian tertuju kepada Problematika pembinaan agama anak.

Untuk mempermudah melihat kebaruan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan dalam bentuk tabel berikut.

1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	2	3	4	5
1	Siti Rohaenah Lawati yang berjudul "Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa	Subjek tertuju kepada orang tua	Objek penelitian Siti Rohanah menyoroti problematika Orang Tua (Bapak & Ibu) dalam	Skripsi Siti Rohaenah Lawati tahun 2018

	Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko”. Tahun 2018		menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Sedangkan yang peneliti teliti menyoroti problematika orang tua dalam pembinaan agama anak	
No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Sumber
2	Nurul Kholifah yang berjudul “Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani Di desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang” tahun 2014	Objek penelitian tentang keagamaan islam anak	Subjek Keluarga buruh	Skripsi Nurul Kholifah tahun 2014
3	Deni Pujianto “Peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya baru III” tahun 2018	Objek penelitian menyoroti pembinaan keagamaan pada anak	Permasalahan tertuju pada Peran orang tua sedangkan yang akan peneliti teliti adalah Problematika pembinaan orang tua dalam pembinaan agama	Skripsi Deni Pujianto tahun 2018
4	Rini Estika “Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan	Objek penelitian menyoroti pembinaan	Permasalahan tertuju pada pelaksanaan pembinaan	Skripsi Rini Estika tahun 2017

	Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Palangka Raya" tahun 2018	keagamaan pada anak	agama mahasiswa sedangkan yang akan peneliti teliti adalah problematika pembinaan agama anak dalam keluarga muslim	
--	---	---------------------	--	--

F. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, maka penelitian ini membatasi fokus permasalahan. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Problematika keluarga dalam memberikan pembinaan agama pada anak yang mencakup pendidikan akhlak dan ibadah.
2. Upaya keluarga dalam memberikan pembinaan agama pada anak usia Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama anak pada keluarga Muslim di perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu?
2. Apa saja Problematika pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga Muslim di perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu?

3. Bagaimana Upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga Muslim di Perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu

H. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Pelaksanaan pembinaan agama pada anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu
2. Problematika dalam melaksanakan pembinaan agama pada anak pada keluarga muslim di perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu
3. Upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga Muslim di Perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu?

I. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika IAIN Palangka Raya dan lembaga lainnya.
 - b. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan wacana pemikiran pendidikan agama islam yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan agama islam bagi anak dalam keluarga.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang bagaimana pembinaan agama anak dalam keluarga muslim

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan khazanah terkait pembinaan agama anak dalam keluarga
- 2) Untuk Memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

J. Definisi Operasional

1. Problematika

Adapun yang dimaksud problematika disini adalah masalah atau kesulitan yang dihadapi keluarga muslim dalam melaksanakan pembinaan agama pada anak.

2. Pembinaan Agama

Pembinaan Agama yang dimaksud disini adalah pembinaan agama yang dilakukan oleh keluarga muslim pada anak. Seperti pembinaan akidah, akhlak dan ibadah.

3. Anak

Anak yang dimaksud disini adalah anak kandung dari keluarga muslim yang bekerja di Perkebunan Sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu dengan usia dari 7 tahun hingga 16 tahun.

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab yaitu :

Dalam BAB I, yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil judul penelitian tersebut, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Kemudian BAB II, yaitu telaah teori, peneliti memaparkan teori-teori yang relevan terhadap masalah dan variabel penelitian. Setelah memaparkan teori, lalu membuat kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian terhadap permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya di dalam BAB III, yaitu metode penelitian. Metode penelitian mencakup beberapa uraian penjelasan mengenai metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Pada BAB IV yaitu pemaparan data. Peneliti memaparkan data berupa gambaran subjek dan informan penelitian, penyajian data hasil penelitian.

Di akhir bagian skripsi ini penulis membuat dalam BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian , terdiri dari analisis temuan peneliti terkait Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim di Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi.

BAB VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 896), pengertian problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.

Menurut Suharso, dkk (2009: 391) Problematika adalah suatu yang mengandung masalah. Permasalahan dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang menghalangi tercapainya tujuan. Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar diri sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga maupun masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika adalah sesuatu masalah yang masih menimbulkan

perdebatan dan membutuhkan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

2. Pembinaan Agama Islam pada anak

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurna atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2008: 193) Jadi pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkan.

Menurut Derajat (2002: 141) bahwa:

“Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, meningkatkan dengan mengembangkan ke arah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusia optimal dan kepribadian yang mandiri”

Adapun Agama WJS. Purwodarminto mengemukakan: bahwa agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, dewa dan sebagainya serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu, sedangkan islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi

Muhammad SAW untuk disampaikan oleh seluruh umat manusia (HM Amin Syukur, 2010: 10).

Menurut Departemen Agama RI (2001:19) Pembinaan Agama islam merupakan bagian dari usaha pendidikan agama secara keseluruhan, seperti kita ketahui bahwa pendidikan Agama Islam adalah: “Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.”

Dasar dan tujuan Pembinaan Agama Islam ini dilakukan agar terdapat keseimbangan antara pembangunan bidang material dengan pembangunan bidang spiritual. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” Q.S Al Qashash: 77 (Kementerian Agama, 2019: 208)

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia agar kita selalu berbuat baik dan jangan merusak atau membuat kerusakan dimuka bumi ini, dan mau mengajarkan kebaikan atau memberi pembinaan kepada orang lain untuk

mentaati dan menuruti segala perintah serta menjauhi apa yang dilarang agama agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Hamdanah (2014:404), bahwa:

“Pembinaan agama anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam menanamkan sejak kecil sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku seorang individu. Tingkah laku tersebut tidak terlepas dari pembinaan kedua orang tua dan ketaatan orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung masuk kepada kepribadian anak, sekalipun orang tua mempunyai prinsip masing-masing”

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul (Zakiah Darajat, 2018: 57). Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Agama memberikan bimbingan hidup dari yang paling kecil sampai pada masalah yang besar, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat, dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul, akan terjamin lah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini. Tidak ada saling sengketa, adu domba, tiada kecurigaan dan kebencian dalam pergaulan (Zakiah Daradjat, 2002: 57).

Sesungguhnya untuk menyelamatkan generasi yang akan datang terutama dalam menjaga munculnya kenakalan remaja, termasuk anak jalanan perlu pembinaan agama. Disini Pembinaan Agama Islam memegang peranan penting bagi kehidupan keagamaan anak, karena anak harus mendapatkan

perhatian secara intensif. Terutama dalam hubungan kecintaan agama. Karena apabila anak tidak mendapatkan sejak dini tentang ajaran agama, maka akan membawa pengaruh rusaknya mental. Lain halnya dengan orang yang sewaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawan juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama. (Zakiyah Darajat, 2018:35).

Karena kalau pembinaan agama itu tidak diberikan sejak kecil, maka akan sukar baginya menerima nanti apabila sudah dewasa, dan kepribadiannya akan jelek. Maka mudahlah orang tersebut mengerjakan sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan orang lain atau hak orang lain. Ia selalu didesak oleh keinginan-keinginan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum-hukum dan norma-norma. Jika dalam diri seseorang terdapat kepribadian dan nilai-nilai unsur agama, maka segala tujuan akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum-hukum agama karena dengan melanggar itu ia akan mengalami kegoncangan jiwa, sebab tindakannya tidak sesuai dengan keyakinannya. Dalam islam dikatakan bahwa yang baru itu dalam keadaan suci, dimana orang tuanya (pendidikan keluarga) lah yang membentuk dia menjadi yahudi, nasrani atau majusi.

Terdapat beberapa aspek dalam Pembinaan Agama Islam dasar yang perlu ditanamkan kepada anak yaitu:

1) Akidah

Menurut ahli teoritik islam, bahwa ajaran islam tentang ketuhanan dan kepercayaan disebut Aqidah. Aqidah secara harfiah berarti sesuatu yang berbuhul atau tersimpul secara erta dan kuat (Surawan, 2020: 19). Kata Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqad yang mempunyai berbagai pengertian. Salah satu dari pengertian itu adalah “janji yang kuat”. Dalam islam, Akidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh seorang muslim, berdasarkan dalil-dalil naqli dan aqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Sedangkan secara luas Akidah sering dikaitkan sebagai kepercayaan, keyakinan akan adanya Tuhan. Maka dengan adanya suatu kepercayaan dasar yang diyakini kebenarannya dalam hati, manusia akan hidup dalam keadaan baik dan sanggup dalam menghadapi segala ujian hidup dalam keadaan baik dan sanggup dalam menghadapi segala ujian hidup yang dijalannya. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Dasar-dasar Agama Islam” menyoroti Akidah sebagai keimanan, beliau menjelaskan bahwa aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keEsaan Allah SWT. Dari pengertian yang telah dikemukakan, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Aqidah itu sesuatu yang pertama dan utama untuk diimani oleh manusia, agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

2) Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun muabbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.

Sementara secara terminologis, Hasbi- Al Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya, mengungkapkan :

Menurut ulama' Tauhid ibadah adalah : “pengesaan Allah dan penggabunganNya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada- Nya.” Menurut ulama' Akhlak, ibadah adalah: “Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah- Nya.” Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: “Perbuatan mukallaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan- Nya.” Sedangkan menurut ulama' Fiqih, ibadah adalah: “Segala kepatuhan yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat”

Menurut jumbuh ulama': “Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai- Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam.”¹ Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah di samping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah

a) Macam –Macam Ibadah

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

(1) Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan dari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

(2) Ibadah 'ammah (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah

3) Akhlak

Menurut pengertian asal katanya (bahasa) kata akhlak berasal dari kata jamak bahasa arab akhlaq. Kata mufradatnya khuluq yang berarti perangai, budi, tabiat dan adab. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan pengertian baik dan buruk atau jahat, menerangkan apa yang perlu ada di dalam pergaulan umat manusia, menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya, dan cara melaksanakan apa yang ada itu. Sebaliknya jika institusi tersebut disia-siakan, tidak dibina dengan pembinaan yang proporsional, bibit-bibit kebaikan didalamnya tidak

dikembangkan dan dibina dengan pembinaan yang buruk hingga keburukan menjadi sesuatu yang dicintainya, kebijakan menjadi sesuatu yang dibencinya, dan perbuatan dan perkataan buruk keluar daripadanya dengan mudah, maka dikatakan akhlak yang buruk.

Objek akhlak adalah tingkah laku manusia yang didorong iradat tetapi ia harus bertanggung jawab atasnya. Jika sejak masa kanak-kanaknya anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah SWT, maka ia akan memiliki respon insting di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan Akhlak mulia. Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya. Kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati didalam dirinya dan intropeksi diri yang telah menguasai pikiran dan perasaannya, telah memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyah yang rusak, bahkan penerimaannya terhadap keutamaan, kemulian akan menjadi Akhlak dan sifat yang paling menonjol.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan- dorongan yang timbul (Zakiyah Daradjat. 2002: 57). Ibadah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Bagi anak yang dirasa perlu untuk dibina adalah fiqih, syariat dan Akhlak.

Pembinaan yang paling mendasar adalah tentang shalat, puasa dan tata caranya. Pendidikan ini di dapat baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Tidak banyak yang tahu caranya shalat, wudhu yang benar dan doa-doa' secara benar, ketidaktahuan itu membuat anak tidak pernah menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dilihat dari hal tersebut perlu adanya pembinaan khusus bagi seorang anak.

b. Pola Pembinaan Agama Islam

Pola Pembinaan Agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya. Strategi yang dilakukan dalam upaya Pembinaan Agama Islam, menurut Muslim (2021: 108-109) terdapat beberapa pola atau metode pembinaan yang dapat diterapkan keluarga, yaitu sebagai berikut :

1) Keteladanan

Orang tua adalah cermin bagi anak. Sehingga setiap tingkah laku orang tua tentunya akan ditiru oleh anak. Orang tua tentunya dapat melakukan hal-hal yang tentunya positif, seperti shalat, baca buku, serta berpenampilan rapi (zubaedi, 2013: 157) yang tentunya akan ditiru oleh anak.

2) Pembiasaan

Anak yang terbiasa melakukan hal-hal positif sejak kecil tentunya akan terbawa sampai ia dewasa. Artinya kebiasaannya yang sering dilakukan tentunya akan menjadi kebiasaan yang membatin dalam dirinya. Menurut

Abdul Hafiz, kebiasaan yang dapat ditanamkan yakni kebiasaan bangun tengah malam untuk melaksanakan shalat tahajud (Abdul Hafiz, 2016: 115), selain itu juga bisa dengan membiasakan mereka untuk shalat di masjid (Majid Sa'ud al-Ausyan, 2014: 331). Hemat penulis, penerapan pendidikan pembiasaan ini penting agar menjadikan anak menjadi shaleh-shalehah. Tentunya orang tua akan mendapatkan kebahagiaan tersendiri dengan anaknya yang shaleh dan shalehah. Sebagaimana salah satu hadis Rasulullah saw yang berbunyi: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila salah seorang diantara kalian meninggal dunia, maka putuslah segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak yang shalih yang selalu mendo“akannya”. (H.R. Ahmad, No. 8830).

3) Perhatian dan Pengawasan Menurut

Novi Cahya Dewi (2019: 70) perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah, biologi dan moral anak. Dalam ini tentunya orang tua perlu menjadikan anaknya sebagai teman untuk curhat. Baik itu terkait masalah fisiknya, pemahaman kegiatannya, serta berbagai macam potensi yang dimilikinya. Selain perhatian, pengawasan juga perlu untuk dilakukan oleh orang tua. Kebanyakan orang tua cenderung memberikan perhatian lebih tanpa adanya pengawasan sebagai tindak lanjut dari perhatiannya tersebut. Tentunya hal tersebut justru kadang membuat anak melakukan hal-hal yang menyimpang. Maka dari itu, menurut Prof. Dr. H. Said Agil Husin bahwasannya

pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan anak tentunya penting dilakukan guna menghindari anak terjerumus pada tindakan kemaksiatan dan amoral (Said Agil Husin, 2002: 353)

4) Hukuman

Selain beberapa metode pembinaan yang telah dipaparkan di atas, pembinaan melalui hukuman tentunya juga perlu dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Menurut Indah Khomsiyah (2014: 108) bahwasannya pembinaan melalui hukuman dilakukan agar membantu anak-anak menyadari kesalahan yang dibuatnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad Badri (2016: 610) dalam bukunya *Sentuhan Jiwa Untuk Anak Kita* berpendapat bahwasannya pemberian hukuman terhadap kesalahan yang dilakukan agar anak dapat bersikap benar dan berperilaku baik. Hemat penulis, bahwasannya dalam penerapan pembinaan hukuman dari orang tua kepada anak tentunya harus bermuatan pendidikan. Bukan hanya hukuman saja, tetapi terselip pendidikan di dalamnya

3. Karakteristik Perkembangan Anak.

Perkembangan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai seseorang dalam tahap-tahap perjalanan hidupnya. Yang dimaksud “sesuatu”. Dalam hal ini bisa berupa kecakapan atau keterampilan berbuat secara fisik seperti duduk, merangkak, berdiri, berjalan, bermain dan sebagainya; tetapi bisa pula dalam bentuk kemampuan psikis seperti berpikir guna memecahkan persoalan, merasakan senang atau tidak senang, timbulnya kehendak untuk melakukan pekerjaan tertentu dan sebagainya (Hamdanah. 2009: 37).

Menurut penelitian Ernest Harms bahwa perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (Hamdanah, 2014:20) yakni:

a. Tingkat dongeng usia 3-6 tahun

Dalam fase ini, seorang anak banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosional. Atas dasar ini, untuk memperkenalkan konsep ketuhanan pada anak, harus disesuaikan dengan perkembangan intelektualnya yaitu masa kehidupan yang masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi. Karena itu, mendongeng atau bercerita berkaitan dengan ajaran agama sangat penting. Misalnya cerita tentang Nabi dan sahabatnya, perjuangan pahlawan-pahlawan, Islam tempat-tempat suci, kisah masa lalu yang terdapat dalam Alquran seperti raja Firaun, kisah ashabul Kahfi dan kisah para nabi lainnya.

b. Tingkat kenyataan usia sekolah dasar hingga sampai ke usia adolesense.

Pada masa ini ide ketuhanan anak telah mencerminkan konsep realistik. Konsep ini didapat melalui lembaga-lembaga formal keagamaan dan pengajaran konsep agama dari orang dewasa. Dalam fase ini ide keagamaan yang muncul pada anak di atas dorongan emosional untuk melahirkan konsep tuhan yang formatif.

c. Tingkat individu pada masa ini mereka memiliki kepekaan emosi yang

paling tinggi sejalan dengan usia mereka. Pada fase ini anak telah memiliki interest emosi yang paling tinggi sejalan dengan bertambahnya usia konsep keagamaan yang individualis ini dibagi 3 konsep dasar yaitu

1) konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif. 2) konsep

ketuhanan yang lebih murni yang dibuktikan dengan pandangan yang bersifat personal. 3) konsep ketuhanan yang bersifat humanistik karena agama telah menjadi etos humanis pada diri anak dalam menghayati pelajaran agama.

Agama pada anak membawa ciri tersendiri dengan menampilkan pasang surut kognitif, afektif, dan vdisional (kemauan). Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama itu sendiri. Sifat agama anak mengikuti pola ideas concept on authority, artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor luar diri mereka. Ketaatan mereka pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang dipelajari dari orang tua atau guru mereka. Bagi anak, sangatlah mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa, walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut (Dr. Syarifan Nurjan, 2019:81)

Syarifan Nurjan (2019:18) juga menyimpulkan bahwa “pengalaman awal dan emosional orang tua dan orang dewasa merupakan dasar penentu hubungan keagamaan di masa mendatang dibangun. Mutu afektif hubungan orang tua dan anak kerap mempunyai bobot lebih dari pada pengajaran sadar dan kognitif yang diberikan di kemudian hari. Keilmuan anak adalah sesuatu yang timbul dalam pelaksanaan nyata, walau dalam bentuk cakupan yang sederhana dari apa yang diajarkannya”.

Tahap perkembangan jiwa beragama dapat dibagi menjadi 3 salah satunya Tahap Realistic Stage (Tingkat Kepercayaan) Tahap ini dimulai sejak usia masuk sekolah - tujuh tahun - sampai pada usia adolesen/remaja. Ide-ide

tentang Tuhan telah tercermin dalam konsep-konsep yang realistis, dan biasanya muncul dari lembaga agama atau pengajaran orang dewasa. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas emosinya, sehingga melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal ini anak mulai tertarik pada lembaga-lembaga keagamaan yang mereka lihat dan dikerjakan oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak keagamaan mereka ikuti dan mereka tertarik untuk mempelajarinya. Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika. Tuhan merupakan keharusan untuk menerangkan sesuatu.

Selain itu terjadi peningkatan pemikiran. Tuhan dan konsep lainnya tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk alam semesta. Pada tahap ini terdapat satu hal yang perlu digaris bawahi anak dalam usia 7 tahun anak dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis, sehingga wajarlah bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dini, dan dipukul bila melanggarnya, sebagaimana hadits nabi:

"Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki laki dan perempuan)!". (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)"

a. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Agama Anak

Seperti halnya perkembangan anak secara umum, perkembangan agama pada anak juga dipengaruhi oleh faktor hereditas dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan kebiasaan berdoa sebelum makan, diharuskan berdoa sebelum tidur, keluarganya sering membacakan atau menceritakan cerita-cerita dalam kitab-kitab agama, cenderung mempunyai minat yang lebih besar pada agama yang akan besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa tentang agama pada anak.

2) Faktor Teman Sejawat atau Lingkungan Bermain

Saat anak bertambah usia dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan anggota kelompok atau teman sebaya, teman-teman ini akan mempengaruhi perkembangan agamanya. Seorang anak yang mempunyai teman-teman yang suka berbincang-bincang mengenai agama dan mematuhi aturan agama, akan berpengaruh lebih besar pada perkembangan agama si anak dibandingkan dengan dari

seorang anak yang teman-teman sepergaulannya tidak atau hampir tidak menunjukkan minat pada agama dan mempunyai sikap negatif terhadap semua aturan agama.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru adalah substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia, dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

4) Faktor Perilaku atau Pribadi Orang Dewasa

Kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat tergantung juga pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesadaran beragama pada anak, misalnya: a) taat melaksanakan kewajiban agama seperti ibadah ritual, b) harmonis

dalam menjalin persaudaraan, saling menolong, dan bersikap jujur,
c) menghindarkan diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama, seperti: sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain (mencuri, korupsi dan sebagainya) dan perilaku maksiat lainnya (berzina, berjudi, dan minum minuman keras)

b. Upaya Optimalisasi Perkembangan Agama pada Anak

Pembinaan jiwa agama pada anak menjadi tanggung jawab semua pihak menuju terciptanya kematangan beragama si anak di kemudian hari. Ciri-ciri kematangan beragama seseorang menurut Yusuf (2006: 45), adalah:

- 1) Kesadaran bahwa setiap perilakunya tidak terlepas dari pengawasan Allah,
- 2) Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas,
- 3) Menerima romantika kehidupan dengan ikhlas,
- 4) Bersyukur dengan pembuktian bila mendapatkan anugerah,
- 5) Bersabar pada saat mendapatkan musibah,
- 6) Menjalin ukhuwah Islamiyah,
- 7) Menegakkan amar makruf dan nahi mungkar

4. Keluarga Muslim

Keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan keturunan atau sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan (Poerwadarminta, 2006:553). Keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Pada dasarnya keluarga itu adalah sebuah komunitas dalam “satu atap”. Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami istri dan saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia (Djamarah, 2004:16-17).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud Muslim adalah penganut agama Islam atau orang yang memeluk agama Islam (KBBI, 2008: 987). Muslim kalau ditinjau dari segi bahasa dan istilah asal usul katanya yaitu dimulai dari kata “Islam” berasal dari bahasa Arab: “salima” yang artinya selamat, dari kata itu terbentuk “aslama” yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata “aslama” itulah terbentuk kata Islam dan pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah, siap patuh pada ajaran-Nya dan yang pasti orang yang sudah mengucapkan syahadat berarti dia sudah Muslim, tetapi untuk menjadi muslim yang sebenarnya setiap orang harus menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan sebenar-benarnya. Jadi, Keluarga Muslim menurut penulis adalah keluarga yang

beragama Islam sekaligus menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.

a. Peran Keluarga Muslim terhadap Pendidikan Islam

Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan melalui ikatan pernikahan, hubungan kelahiran, adopsi, atau ikatan darah yang biasanya memiliki tempat tinggal yang sama (Fatkhurrohman, 2012: 28).

Keluarga juga berperan menjadi benteng pertahanan dari sejumlah pengaruh yang datang dari luar. Tidak jarang anak menanyakan sesuatu problem yang datang dari luar yang dia sendiri canggung untuk menjawab atau mengatasinya. Karena itu, rujukan utama anak adalah orangtua, Disinilah diperlukan hadirnya sosok orang tua yang bijaksana dan memiliki wawasan yang cukup untuk menerangkan kepada anak tentang apa yang dihadapinya, dengan demikian anak tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menyesatkan dirinya (Hamdanah, 2014:18).

Hamdanah (2017: 13) menyimpulkan “perkembangan anak memerlukan bimbingan orang tuanya dengan melakukan hal-hal penting dibawah ini”:

- 1) Memberi teladan yang baik
- 2) Membiasakan anak bersikap baik;
- 3) Menyajikan cerita-cerita yang baik;
- 4) Menerangkan segala hal yang baik;

- 5) Membina daya yang kreatif anak;
- 6) Mengontrol, membimbing, dan mengawasi pribadi anak dengan baik;
- 7) Memberikan sanksi yang bernilai pelajaran dengan baik, jika hal ini diperlukan. Rasulullah SAW. Mengatakan bahwa jika anak telah berumur tujuh tahun, perintahkan dia untuk mendirikan shalat. Jika meninggalkannya, berikan sanksi (pukul pantatnya)

Keluarga merupakan lembaga utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal, dan diterimanya pendidikan, bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik (Zahid, 2010: 61).

Menurut Ahid (2010: 137-140) peran keluarga dalam pendidikan meliputi:

- 1) Bidang jasmani dan kesehatan anak.

Keluarga mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmani, baik aspek perkembangan maupun aspek perfunksian. Didalamnya termasuk perlindungan, pengobatan dan pengembangan untuk menunaikan tanggung jawab.

- 2) Bidang pendidikan akal (intelektual)

Walaupun pendidikan akal dikelola oleh institusi-institusi yang khusus, tetapi keluarga masih tetap memegang peranan penting dan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab. Anak-anak tidak akan menikmati

perkembangan akal yang sempurna, kecuali jika mereka mendapat pendidikan akal dan mendapat kesempatan yang cukup di rumah.

3) Bidang pendidikan agama

Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran agama.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

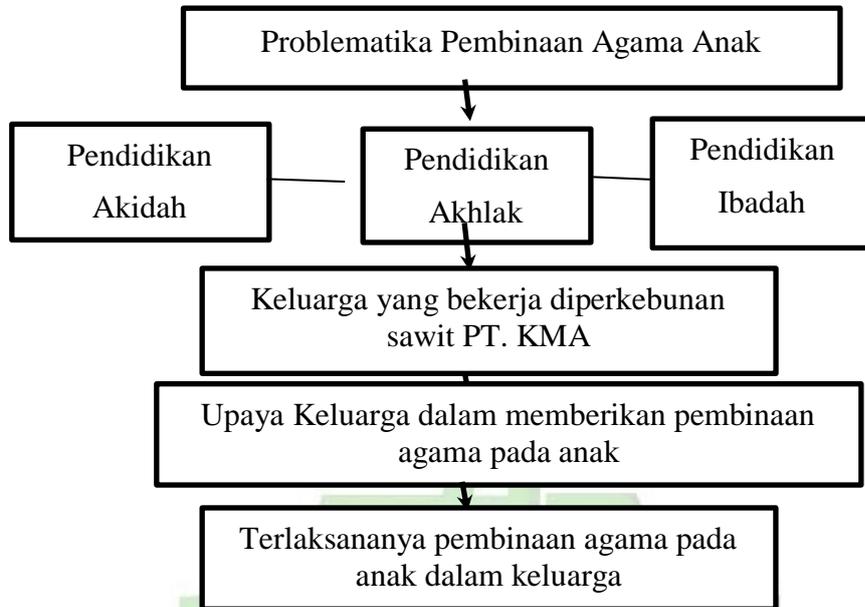
1. Kerangka Pikir

Membina keagamaan pada anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua begitupun dalam persoalan memberikan nafkah kepada anak. Keadaan ekonomi terkadang mengharuskan ibu turut membantu perekonomian keluarga dengan bekerja. Di sisi lain seorang ibu juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan agama anak didalam rumah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja terutama di perkebunan sawit PT Karya Makmur abadi memiliki peran ganda yang harus ia tunaikan yaitu, bekerja dan mendidik anak di dalam rumah . Tentu hal seperti ini menjadi tantangan bagi seorang ibu untuk manajemen diri juga waktu untuk mengelola itu semua.

Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.

2.1 Skema Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kerangka pikir diatas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama anak pada keluarga muslim yang bekerja di perkebunan Sawit PT. Karya Makmur Abadi?
 - 1) Menurut Bapak/ibu seberapa pentingkah memberikan pembinaan agama pada anak?
 - 2) Apakah ibu bapak selalu memberikan perhatian penuh dan mengawasi keseharian anak terutama dalam pergaulan?
 - 3) Apakah bapak/ibu telah mengajari tentang akhlak juga ibadah?

4) Pembinaan agama yang seperti apa yang sudah ibu bapak lakukan dalam memberikan pembinaan agama pada anak?

b. Apa problematika pelaksanaan pembinaan agama pada anak dalam keluarga muslim yang bekerja di perkebunan Sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu

1) Di tengah kesibukan ibu bapak yang bekerja, apakah ibu bapak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pembinaan agama pada anak?

2) Apa saja kendala ibu bapak dalam melaksanakan pembinaan agama pada anak?

3) Bagaimana respon anak ibu bapak ketika diberi pemahaman terkait agama?

4) Bagaimana ibu bapak mengawasi anak dalam kesehariannya berperilaku sedangkan ibu mempunyai jam kerja yang begitu lama?

c. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga muslim studi pada waktu pekerja. Perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi kecamatan Mentaya Hulu?

1) Apakah ibu bapak memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan pendidikan diluar rumah?

2) Apakah ada prasarana di perkebunan ini untuk menunjang pembinaan agama anak diluar rumah?

3) Apakah bapak dan ibu meluangkan waktu untuk memberikan pembinaan agama anak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong LJ, 2002: 3)

Sedangkan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 2007:26).

Berdasarkan pendapat diatas, pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada saat penelitian berlangsung yaitu tentang Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim yang bekerja di Perkebunan Sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu..

Alasan Peneliti menggunakan metode kualitatif adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan

matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Perkebunan Sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Peneliti memilih tempat ini karena banyaknya ibu yang turut ikut bekerja di perkebunan sawit tersebut dan lokasi ini belum pernah diteliti . Maka daripada itu peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian sesuai dengan surat izin dari Dekan FTIK IAIN Palangka Raya dari tanggal 31 Juli sampai 31 September 2021, namun penelitian ini selesai selama 1 bulan terhitung dari tanggal 31 Juli sampai 31 Agustus 2021.

3. Instrumen Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan dengan membuat laporan dari melakukan penelitian. Namun dengan skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Sugiyono, 2011: 101).

Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam suara. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan agar wawancara tidak menyimpang

dari topik, pedoman observasi adalah lembar pengamatan terkait tujuan, lokasi, setting wawancara serta perilaku subyek dan informasi yang muncul saat wawancara. Sedangkan alat perekam berupa handphone digunakan untuk membantu merekam informasi dan keterangan dari subyek penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiyono,2017:308). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Keluarga Muslim yang bekerja di Perkebunan Sawit PT KARYA Makmur Abadi Kecamatan Mentaya Hulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Purposive Sampling yang merupakan teknik pendekatan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010:22)

Adapun kriteria sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Keluarga muslim yang bekerja di perkebunan sawit PT.Karya Makmur Abadi
- 2) Lama bekerja selama 5 tahun
- 3) Memiliki anak minimal usia 7 tahun
- 4) Latar Belakang Pendidikan Minimal Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Berdasarkan kriteria di atas sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 keluarga muslim di perkebunan sawit PT.Karya Makmur abadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1) Masyarakat

Pengurus Mushola & Guru Ngaji Perkebunan PT.Karya Makmur Abadi

2) Guru PAI SDN 1 Mentaya Hulu & SMPN 1 Mentaya Hulu

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau hal-hal yang dinilai strategis. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai “pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, beserta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian”(Ibrahim, 2015: 81).

Teknik observasi dijalankan untuk menggali data dengan mengamati, memperhatikan dan mendengarkan, sehingga akan diperoleh data tentang:

- 1) Mengamati pemahaman orang tua yang bekerja terhadap pembinaan agama anak
- 2) Mengamati problematika yang terjadi oleh orang tua dalam melaksanakan pembinaan agama pada anak

- 3) Mengamati proses pelaksanaan pembinaan agama pada anak yang diberikan orang tua
- 4) Mengamati upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika pembinaan agama
- 5) Mengamati hasil pembinaan agama yang diberikan orang tua kepada anak

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Mardalis, 2007:64).

Peneliti akan meneliti subjek penelitian dengan wawancara langsung kepada kedua orang tua yang bekerja di perkebunan sawit PT.Karya Makmur abadi tentang pembinaan agama anak. Wawancara dapat berupa dari pemahaman orang tua, problematika hingga upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi problematika pembinaan agama anak.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pemahaman orang tua terkait pembinaan agama pada anak
- 2) Pelaksanaan pembinaan agama pada anak dalam pembinaan akidah, akhlak dan ibadah
- 3) Problematika yang terjadi dalam memberikan pembinaan agama pada anak

- 4) Pengaruh pekerjaan terhadap kualitas pembinaan agama pada anak
- 5) Pengawasan orang tua terhadap pergaulan dan keseharian anak
- 6) Upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika pembinaan agama yang terjadi
- 7) Prasarana di perkebunan apakah sudah memadai

6. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:188). Dengan metode dokumentasi penulis gunakan untuk lebih memperjelas pengamatan dan pengumpulan data terhadap sesuatu yang diteliti oleh peneliti.

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti melakukan dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Foto penelitian
 - 1) Foto hasil wawancara
 - 2) Foto hasil Observasi
- b. Dokumen-dokumen pendukung
 - ii. Biodata Subjek dan informan Penelitian
 - iii. Materi Akidah, Akhlak dan ibadah Mata pelajaran PAI SD Kelas 4-5 & SMP kelas 7

7. Teknik Pengabsahan Data

Teknik Pengabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun jenis-jenis dari triangulasi dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini 2 triangulasi, triangulasi sumber dan teknik yang diperoleh dari subjek dan disupply dari para informan.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Tujuannya agar data yang dihimpun akan menjadi lebih jelas dan maknanya dapat dipahami. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data hingga selesainya proses pengumpulan data. Terdapat empat tahap proses analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari berbagai sumber baik melalui observasi, wawancara atau observasi. Pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan cara pencatatan data dalam bentuk tulisan, atau membuat sebuah catatan lapangan terhadap data apa saja yang diperoleh pada saat penelitian. Catatan lapangan berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan temuan yang dijumpai peneliti selama melakukan penelitian, yang diharapkan mampu untuk mempermudah memahami maksud dari informan, selain itu catatan lapangan berguna untuk menambah dan menyempurnakan data yang diperoleh oleh informan dalam penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi dengan membuat ringkasan atau uraian singkat dengan menyalin transkrip penelitian untuk membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan untuk mengorganisasikan

data, sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan hingga proses verifikasi.

c. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan teks naratif atau dengan uraian. Setelah peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan kategori yang telah dibuat maka akan dibuat uraian dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data merupakan proses dengan tujuan membuat data menjadi semakin menarik dan mudah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan dapat ditarik segera memverifikasi dengan cara melihat hasil pengamatan lapangan agar hasilnya sesuai. Dapat juga dilakukan dengan diskusi agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki keabsahan sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasikan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman. Dalam penelitian ini data yang sudah diolah dan disajikan ditarik kesimpulannya secara akurat agar terjadi kesesuaian antara rumusan masalah di awal dengan hasil dari penelitian yang disajikan dalam kesimpulan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Karya Makmur Abadi (KMA) suatu perusahaan sawit yang didirikan oleh Kuala Lumpur Kepong (KLK), berlokasi di Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Kuala Lumpur Kepong (KLK) adalah sebuah perusahaan multinasional Malaysia Securities Berhad dan terlibat dalam perkebunan, oleokimia, pengembangan properti dan ritel, dan mempekerjakan lebih dari 39.000 karyawan seluruh dunia.

Kegiatan Perusahaan pada saat ini adalah mengembangkan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Prasarana yang tersedia di Perusahaan perkebunan PT.Karya Makmur Abadi ialah kantor perusahaan, pabrik pengolahan kelapa sawit, rumah staf dan rumah karyawan, mushola, Taman Kanak-Kanak (TK), lapangan futsal dan Klinik Kesehatan, Bus Sekolah anak-anak para karyawan, dimana anak-anak ini bersekolah di Desa Pematang dengan jarak tempuh dari perusahaan ke desa yaitu 10 Km. Jam kerja di perusahaan ini adalah dari pukul 07.00-16.30 WIB.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus - 31 Agustus 2021. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara

rinci tentang problematika pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit tersebut. yang menjadi subjek adalah orang tua dari keluarga muslim yang bekerja di Perkebunan sawit tersebut. Sedangkan, yang menjadi informan di ambil 1 masyarakat sekitar dan Guru PAI.

1.3 Tabel Data Subjek dan Informan

No	Nama Inisial	Jumlah anak	Latar belakang pendidikan	Keterangan
1	TR	2	SMA	Subjek
2	SM	3	SMA	Subjek
3	RD	3	SLTA	Subjek
4	AL	2	SMA	Subjek
5	ER	3	SMA	Subjek
6	LK	-	SMA	Informan
7	MS	-	S1	Informan
8	AB	-	SMA	Iforman

1. Pelaksanaan pembinaan agama islam dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT. Karya makmur abadi

Pembinaan adalah sebuah usaha sadar yang terencana untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan agama anak tentu

membutuhkan perencanaan juga pelaksanaan yang baik agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut adalah hasil wawancara mengenai Pelaksanaan pembinaan agama anak:

a. Subjek 1 (TR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua bapak TR mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga muslim adalah sebagai berikut:

“Penting sekali, memberi pembinaan agama pada anak. Anak itu titipan Allah dan menjadi tanggung jawab mendidiknya. Untuk bentuk pembinaan yang kami lakukan biasanya mengenali iqra, mengenali rukun islam, juga mengajarkan mereka sholat, puasa” (Wawancara dengan Bapak RT: 16 Agustus 2021, Pukul 20.21. Whatsapp).

Dari hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa orang tua memberikan bentuk pembinaan yang mendasar, seperti mengenali bacaan Alqur'an mengenali sholat, puasa.

b. Subjek 2 (SM)

Peneliti juga mewawancarai ibu SM mengenai pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

“Penting bagi ibu memberikan pembinaan agama itu. Bagi ibu ini yg lebih utama dari yg lainnya. Kalau bentuk pembinaannya biasanya anak-anak tu suruh ikut ngaji di mushola, dirumah ini kasih tau gimana sopan santun ke orang tua” (wawancara dengan ibu SM: 21 Agustus 2021, pukul 10.08 di Telpon Whatsapp)

c. Subjek 3 (ER)

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ibu ER mengenai pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga beliau mengungkapkan bahwa

“Menurut kaka memberikan pembinaan agama kepada anak-anak itu sangat penting. Dan untuk pembinaan yang kaka ajarkan biasanya dirumah tu kadang kakak mengajarkan buhannya ayat-ayat pendek dulu, dan mengenalkan jua seperti hal-hal yang haram, hal yang boleh secara islam dan yang tidak boleh” (wawancara dengan ibu ER: 16 Agustus 2021, pukul 12.41. di Whatsapp)

d. Subjek 4RD)

Adapun dengan hasil wawancara dengan bapak RD mengenai pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya sangat penting, karena agama adalah hal utama yang harus kita ajarkan kepada anak, bentuk pembinaan yang kami ajarkan yang pastinya mengajarkan ngaji , sholat lima waktu, wudhu juga sopan santunnya bicara kepada orang yang lebih tua ” (wawancara dengan bapak RD, 10 agustus 2021, pukul 10.45. di Telpo Whatsapp)

e. Subjek 5 (AL)

Ibu AL juga dalam hasil wawancara menyampaikan mengenai pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga sebagai berikut :

“Penting memberikan pembinaan agama itu, sudah tanggung jawab orang tua. Karena saya mualaf juga sebenarnya kurang dalam perihal agama , biasanya anak saya di ajarkan bapaknya, dikenali sholat, siapa tuhan mereka, mereka mengaji di mushola, dikenali tentang hal baik dan buruk , sopan santun, mengenal rukun islam dan yang lainnya” (wawancara dengan ibu AL, 12 agustus 2021,pukul 09.32 di perumahan staff perkebunan sawit PT. KMA).

Dari hasil wawancara beberapa orang tua, terlihat bahwa orang tua masih melaksanakan pembinaan agama kepada anak. Pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh orang tua seperti mengaji, sholat, mengenali mana yang baik mana yang buruk.

Sebagai penguat informasi di atas, saya mewawancarai salah satu anak berinisial AL (13 tahun) dari bapak RD mengenai pelaksanaan pembinaan agama dalam keluarga yang diberikan orang tuanya sebagai berikut:

“iya, bapak ibu suruh saya ngaji , terus sholat.” (wawancara dengan AL: 21 agustus 2021, pukul 16.30, di Mushola Perkebunan Sawit PT.KMA)

Sedangkan wawancara dengan anak ibu SM yang berinisial R (12 tahun) mengenai pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga yang diberikan orang tuanya sebagai berikut:

“aku sama adik ngaji, di suruh bapak sholat tapi kadang gak sholat kadang gak. Bapak sama ibu mengajari tentang islam juga kayak puasa , ngenalin rukun islam , cara wudhu , terus gak boleh sembarangan teman, dan juga bantu aku mengerjakan tugas agama” (wawancara dengan R: 21 agustus 2021, pukul 16.30, di Mushola Perkebunan Sawit PT.KMA)

Dari hasil wawancara kepada beberapa anak, terlihat bahwa mereka mendapatkan pembinaan agama dari orang tua, seperti belajar mengaji, sholat, mengenal wudhu, juga diperhatikan pertemanannya.

Data ini juga didukung berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2021 di lokasi penelitian yaitu perkebunan sawit PT. Karya Makmur abadi terlihat beberapa anak-anak yang belajar mengaji di mushola di sore hari, beberapa anak juga terlihat beberapa anak bebas bermain diluar rumah saat jam kerja dan ada beberapa anak yang turun ke sekolah di perkampungan desa

pematang. . Peneliti juga melihat bahwa hanya beberapa karyawan dan tidak ada anak-anak saat melaksanakan sholat dzuhur/ashar di Mushola.

Selain pembinaan di rumah juga belajar di mushola anak-anak juga mendapatkan pelajaran agama disekolah. Berdasarkan hasil observasi bahwa anak-anak di Perkebunan PT.KMA bersekolah di Desa Pematang yang dengan jarak kurang lebih 8 KM dari Perkebunan. Mereka sekolah menggunakan Bus yang disediakan oleh perkebunan. Sekolah yang berada di Desa Pematang yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Mentaya Hulu, Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Mentaya Hulu , Sekolah Menengah Kejuruan 1 Mentaya hulu. Peneliti mewawancarai salah guru PAI SDN 1 Mentaya hulu, dan guru PAI SMPN 6 Mentaya hulu karena anak-anak dari perkebunan banyak berusia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mengenai materi PAI tentang Akidah, akhlak, ibadah dan juga mengenai proses guru dalam pembelajaran PAI untuk menyampaikan materi tersebut

a. Informan 1 (LK)

Ibu LK (Guru SDN 1 Mentaya hulu) mengatakan bahwa:

“Iya, pada pembelajaran PAI untuk SD , untuk materi Akidah , akhlak dan fiqih itu sudah ada dari kelas 1 contoh misalnya di kelas 1 SD tentang materi yang berkaitan dengan akidah yaitu materi Iman kepada Allah yang didalamnya membahas tentang Allah itu Esa, Yakin kepada Allah itu ada. Kalau materi Akhlak itu seperti BAB perilaku terpuji yang membahas tentang perkataan baik, hormat dan patuh, pemaaf, bersyukur dan lainnya. Begitupun materi dikelasnya selanjutnya akan selalu ada materi-materi yang berkaitan tentang hal itu” (wawancara dengan guru PAI ibu L, 8 Agustus 2021, pukul 09.00. di Desa Pematang Kecamatan Mentaya Hulu)

Begitu pula dengan ibu M selaku guru PAI di SMPN 1 Mentaya Hulu mengenai materi akidah, akhlak dan ibadah dalam pembelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa :

“ Dalam pembelajaran PAI dari kelas 1 sampai kelas 3 itu menurut saya memang memuat tentang 3 hal tersebut. biasanya dibahas per bab.” (wawancara dengan guru PAI ibu M, 6 Agustus 2021, pukul 13.00. di Desa Pematang Kecamatan Mentaya Hulu)

Dari hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa di sekolah anak-anak juga mendapatkan pembinaan agama dari mata pelajaran PAI yang diberi guru sekolah.

Ibu LR mengungkapkan dalam hasil wawancara mengenai bagaimana respon anak-anak ketika diberi materi tentang akidah, akhlak dan ibadah, juga bagaimana agama anak di sekolah tersebut:

“Respon anak-anak hanya sedikit memang disini yang benar-benar memperhatikan dalam penyampaian materi, mereka kan masih SD ya jadi terkadang fokus mereka itu kemana-kemana. Dan juga memang harus pake bahasa yang lebih ringan. Kondisi agama anak-anak di sekolah itu kalau ibu liat ada memang yang gak ngerti apa apa, bahkan masih ada aja yang gak bisa ngaji, apalagi sholat” (wawancara dengan guru PAI ibu LR, 8 Agustus 2021, pukul 09.00. di Desa Pematang Kecamatan Mentaya Hulu)

b. Informan 2 (MS)

Begitu pula dengan ibu MS guru PAI SMPN 1 Mentaya Hulu tentang bagaimana respon anak-anak ketika diberi materi tentang akidah, akhlak dan ibadah, juga bagaimana agama anak di sekolah tersebut.

“untuk anak-anak itu terkadang hanya beberapa orang yang benar-benar merespon dengan baik, dan itu menurut ibu karena memang bawaan dari didikan di rumah mereka juga.

Kan disekolah cuman 2 jam aja belajar PAI dalam seminggu. Dengan waktu yang singkat itu sangat kecil memang kemungkinannya mereka langsung sadarkan. Pasti kita perlu juga dukungan pendidikan di rumah dari orang tuanya juga. Jadi terkadang ibu berusaha semampu ibu untuk mengajarkan mereka. Dan untuk kondisi anak-anak disini ibu katakana sedikit sekali yang bisa sholat jangan shalat dan wudhu aja banyak yang gak bisa. PR juga buat ibu juga orang tua mereka” (wawancara dengan guru PAI ibu MC, 6 Agustus 2021, pukul 13.00. di Desa Pematang Kecamatan Mentaya Hulu)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa respon anak juga kondisi agama anak-anak muslim disekolah tersebut itu masih perlu perhatian lebih. Dan jika melihat kondisi yang dijelaskan bahwa mata pelajaran PAI di sekolah tersebut hanya dilaksanakan 1 minggu sekali juga dengan jam pelajaran hanya 2 jam, tentu untuk membantu dalam pembinaan agama anak itu masih kurang dan inilah menjadi tanggung jawab orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengajari anak dalam persoalan agama. Karena madrasah pertama anak adalah Keluarga.

2. Problematika pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi kecamatan mentaya hulu.

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

- 1) Subjek 1 (TR)

Peneliti mewawancarai bapak RT mengenai Problematika pembinaan agama anak dalam keluarga, bapak TR mengatakan Bahwa :

“Terkadang menjadi hambatan itu anaknya kadang baik moodnya kadang gak , juga kurangnya teladan dari kami sendiri. Contohnya saya suruh anak saya puasa, sholat dan ngaji , tapi saya sendiri tidak puasa, sholat jadinya mereka protes “bapak ibu juga kenapa gak puasa, gak ngaji gitu. Untuk pekerjaan itu memang terkadang menjadi hambatan sedikit, kalau anak lagi banyak tugas sekolah , atau waktunya sholat juga ngeliat ibu bapaknya masih sibuk ngurus kerjaan, mereka terkadang marah apalagi kalau disuruh sholat ibu bapaknya juga gak sholat” (Wawancara dengan Bapak TR: 16 Agustus 2021, Pukul 20.21. Whatsapp)

2) Subjek 2 (SM)

Peneliti juga mewawancarai ibu SM mengenai Problematika pembinaan agama anak dalam keluarga, ibu SM mengatakan Bahwa:

“kendalanya tu , kalau ibu sendiri memang kurang dalam perihal agama ini , terkadang bapaknya sendiri yang membantu mengerjakan tugas agamanya kalau ada tugas kayak tugas ngafal surah pendek. Makanya anak ibu itu ibu suruh belajar ngaji di mushola. Dan juga terkadang anak-anak itu moodan mba. Untuk pekerjaan ini mba, kalau pekerjaan ini mba terkadang anak ibu titip sama orang tua ibu , tapi memang selama ditinggal kerja itu mereka gak dapat didikan apa apa karena cuman dititipkan aja , pasti mereka banyak mainnya” (Wawancara dengan ibu SM: 21 Agustus 2021, Pukul 10.08. Telepon Whatsapp)

Dari hasil wawancara dengan bapak TIRI dan ibu SM terlihat bahwa kendala yang mereka hadapi adalah bersifat internal diri yaitu kurangnya pemahaman dalam agama.

b. Subjek 3 (ER)

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan ibu ER mengenai Problematika pembinaan agama anak dalam keluarga, ibu ER mengatakan Bahwa:

“Hambatan nya , kalau pekerjaan ini memang si waktu sama anak ini kurang karena seharian di kantor. Tapi kami slalu coba memperhatikan dari makanan sampai sekolahnya juga. Hambatan anaknya terkadang mau diajarkan terkadang gak mau, terkadang disuruh ngaji iya terkadang gak, terkadang juga kalau dikasih tau suka gak dengar. Disini juga gak ada sekolah agama. Sebaiknya memang kalau ada sekolah yang begitu. Kan kaka memang kurang dalam persoalan itu. Alhamdulillah ada tempat belajar ngaji” (Wawancara dengan ibu ER: 16 Agustus 2021, Pukul 12.41. Whatsapp)

c. Subjek 4 (RD)

Sedangkan wawancara dengan bapak RD beliau mengungkapkan bahwa:

“kendalanya terkadang kurangnya contoh dari kami sendiri. Dan anak-anak sudah asik sama dunia nya sendiri seperti main sama temannya, atau sibuk main Hp. Kalau jam kerja itu mungkin menjadi penyebab juga kurang memperhatikan mereka” (Wawancara dengan Bapak RT : 10 Agustus 2021, Pukul 10.45. Telepon Whatsapp)

d. Subjek 5 (AL)

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu AL beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak saya itu kadang mau di suruh kayak sholat ngaji kadang gak mau, jam kerja itu kadang saya pulang kalau istirahat jenguk anak saya dan malam juga waktu di hari minggu kan masih ada. Biasanya memaksimalkan hari ini. kalau segi perhatian memang terbagi” (Wawancara dengan ibu AL : 12 Agustus 2021, Pukul 09.32. Perumahan Perkebunan PT.KMA)

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua diatas , terlihat juga bahwa beberapa orang tua memiliki kendala yang sama yaitu , belum bisa menjadi teladan bagi anaknya dalam mencontohkan kebaikan-kebaikan, beberapa anak juga terkadang kurang merespon dengan baik ajaran yang diberikan oleh orang tuannya

Untuk menguatkan memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anak dari ibu SM , berinisial R (13tahun) mengenai pembinaan agama yang diberikan orang tuanya:

“ibu bapak sering nyuruh saya sholat juga mengaji tapi terkadang saya laksanakan dan gak” (Wawancara dengan AL : 23 Agustus 2021, Pukul 15.03. Mushola Perkebunan PT,KMA)

Hasil wawancara di atas di Perkebunan Sawit PT. Karya Makmur Abadi kecamatan Mentaya Hulu, beberapa orang tua mendapatkan kesulitan dalam memberikan pembinaan agama yang baik kepada anak karena kurangnya pemahaman orang tua terhadap agama. Orang tua di perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi Kecamatan Mentaya hulu mayoritas menyerahkan anaknya mengaji di Mushola, dengan alasan kurangnya kualitas diri dalam perihal membaca al qur'an sehingga orang tua menempatkan anak untuk belajar mengaji di mushola. Anak-anak belajar mengaji di mushola pada sore hari dari jam 15.00 sampai 17.00 WIB.

Orang tua sudah mengajarkan kepada anak mengenai ibadah namun hanya sebagian orang tua saja yang melakukannya. Masih banyak orang tua yang melalaikan kewajibannya. Orang tua hanya menyuruh namun tidak mengajari langsung kepada anak.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada orang tua bagaimana mereka selaku orang tua menjaga pergaulan anaknya.

a. Subjek 1 (TR)

“Kami sebagai orang tua hanya mengingatkan saja kepada anak. Tidak selalu dikontrol kan kami juga bekerja tidak bisa selalu mengawasi” (Wawancara dengan Bapak RT: 16 Agustus 2021, Pukul 20.21. Whatsapp)

b. Subjek 2 (RD)

Sedangkan wawancara dengan bapak RD tentang penjagaan pergaulan anak, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sesekali saya mengontrol kegiatan anak sehari-hari tetapi anak disini lebih sering bersama ibunya. Jadi ibunya yang lebih tau bagaimana perkembangan anak.” (Wawancara dengan Bapak RD : 10 Agustus 2021, Pukul 10.45. Telepon Whatsapp)

c. Subjek 3 (Ibu SM)

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu SM mengenai pergaulan anak beliau mengungkapkan bahwa:

“ibu tidak melarang anak ibu untuk berteman dengan siapa saja yang penting anak ibu gak mengikuti perilaku yang jelek dari temannya. Ibu juga selalu mengontrol pergaulan anak ibu” (Wawancara dengan ibu SM: 21 Agustus 2021, Pukul 10.08. Telepon Whatsapp)

d. Subjek 4 (ER)

Senada dengan hasil wawancara ibu ER beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau kk tidak pernah melarang anak kaka bergaul dengan siapa saja karena kalau kaka dilarang takutnya malah kena sembunyi-sembunyi, nah justru itu buhannya bisa merasa terkekang dan akhirnya buhannya bisa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan” (Wawancara dengan ibu ER: 16 Agustus 2021, Pukul 12.41. Whatsapp)

e. Subjek 5 (AL)

Ibu AL mengungkapkan bahwa:

“ibu itu gak melarang si ya anak-anak itu teman siapa aja. Seneng ibu kalau mereka banyak teman. Tapi ibu sama bapak juga ngontroling mereka juga biar gak macem” (Wawancara dengan ibu AL : 12 Agustus 2021, Pukul 09.32. Perumahan Perkebunan PT.KMA)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 agustus 2021 di perkebunan Sawit PT. Karya Makmur abadi terlihat masih banyak orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan. Tanpa mereka sadari bahwa banyak juga anak-anak mereka yang terjerumus kedalam pergaulan yang salah, seperti pacaran diusia yang masih sangat kecil. Banyak anak-anak lelaki disini yang berteman dengan orang dewasa sehingga mengakibatkan terbawa oleh pergaulan temannya seperti merokok. Dengan begitu tindakan yang harus diambil oleh orang tua adalah dengan cara menegur dan memarahinya. Namun ada juga sebagian orang tua yang membiarkannya.

Dari hasil wawancara , menyatakan bahwa masih ada orang tua yang memberikan kebebasan untuk anaknya tapi ada juga yang mengontrol pergaulan anaknya. Ini menjadi problematika bagi orang tua jika kurang dalam pengontrolan pergaulan anak atau keseharian anak-anak. Apalagi dengan kondisi orang tua yang seharian bekerja. Waktu untuk memperhatikan anak memang minim sekali.

3. Upaya dalam mengatasi problematika pembinaan agama anak dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua tentang upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi problematika yang beliau hadapi sebagai berikut:

a. Subjek 1 (TR)

“seperti suruh anak saya ngaji di mushola karena saya kan sibuk bekerja , ibunya juga. Saya juga masih mengupayan memberikan pendidikan diluar kayak dia bersekolah” (Wawancara dengan Bapak TR: 16 Agustus 2021, Pukul 20.21. Whatsapp)

b. Subjek 2 (SM)

Adapun wawancara dengan ibu SM tentang upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi problematika yang beliau hadapi sebagai berikut:

“Alhamdulillahnya itu ada tempat ngaji disini, juga bapaknya sambil ngajar mereka di rumah. Itu mungkin upaya ibu ada lah yang nolongin” (Wawancara dengan ibu SM: 21 Agustus 2021, Pukul 10.08. Telepon Whatsapp)

c. Subjek 3RD)

Sedangkan wawancara dengan bapak RD tentang upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi problematika yang beliau hadapi sebagai berikut:

“saya tetap mengajarkan dan mengingatkan mereka” (Wawancara dengan Bapak RD : 10 Agustus 2021, Pukul 10.45. Telepon Whatsapp)

d. Subjek 4 (ER)

Selanjutnya wawancara dengan ibu ER tentang upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi problematika yang beliau hadapi sebagai berikut:

“Mereka ngaji di mushola, kadang ngaji jua dirumah. Jua belajar dirumah” (Wawancara dengan ibu ER: 16 Agustus 2021, Pukul 12.41. Whatsapp)

e. Subjek 5 (AL)

“yang kami lakukan usaha semampu kami aja mba, kalau misalkan kami gak mampu kayak ngajar ngaji , ya kami suruh mereka belajar dimushola” (Wawancara dengan ibu AL : 12 Agustus 2021, Pukul 09.32. Perumahan Perkebunan PT.KMA)

Berdasarkan wawancara di atas , menyatakan bahwa orang tua masih berupaya untuk memberikan pembinaan agama yang baik kepada anak. Dapat berupa menyuruh anak ngaji di mushola, anak-anak masih mendapatkan pendidikan sekolah, dan juga pembinaan tambahan dari orang tua di rumah.

a. Informan 3 (AB)

Selain wawancara dengan orang tua peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat di perkebunan tersebut. bapak AB selaku pengurus mushola. Mengenai upaya apa yang bisa dibantu masyarakat untuk pendidikan anak-anak di perkebunan ini Beliau mengatakan bahwa :

“Mungkin masyarakat disini bisa membantu dengan melengkapi prasarana untuk anak-anak belajar agama, seperti TPA (taman pendidikan al qur’an), juga fasilitas yang baik untuk menunjang itu “(Wawancara dengan bapak A: 23 Agustus 2021, Pukul 16.15. Mushola Perkebunan PT.KMA)

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 10 agustus 2021 di perkebunan sawit. Tidak terdapat prasarana yang menunjang khusus untuk pelaksanaan pembinaan agama anak di perkebunan. Hanya ada tempat belajar mengaji di mushola. Sekolah pun harus turun ke perkampungan yang lumayan jauh.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti di BAB ini akan mengemukakan pembahasan hasil penelitian dengan mencoba memberikan interpretasi atau pemahaman terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Upaya ini didasarkan pada persepsi bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Bersamaan dengan langkah ini penulis juga berusaha melakukan analisis dengan cara mencari hubungan yang mungkin terjadi, antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang sudah ada, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT.karya makmur abadi kecamatan mentaya hulu, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembinaan agama, problematika pembinaan agama, dan upaya keluarga juga masyarakat dalam mengatasi problematika pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit.

1. Pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT. Karya Makmur abadi

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar

kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, meningkatkan dengan mengembangkan ke arah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusia optimal dan kepribadian yang mandiri (Zakiah Daradjat,2002: 141) .

Adapun Agama WJS. Purwodarminto mengemukakan: bahwa agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, dewa dan sebagainya serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu, sedangkan islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan oleh seluruh umat manusia (HM Amin Syukur, 2010: 10)

Sesungguhnya untuk menyelamatkan generasi yang akan datang terutama dalam menjaga munculnya kenakalan remaja, termasuk anak jalanan perlu pembinaan agama. Disini Pembinaan Agama Islam memegang peranan penting bagi kehidupan keagamaan anak, karena anak harus mendapatkan perhatian secara intensif. Terutama dalam hubungan kecintaan agama. Karena apabila anak tidak mendapatkan sejak dini tentang ajaran agama, maka akan membawa pengaruh rusaknya mental.

Orang tua dalam keluarga muslim di perkebunan Sawit PT Karya Makmur Abadi sangat mendukung dan sadar betul akan penting nya memberikan pembinaan agama kepada anak-anaknya. Karena menurut mereka agama itu adalah hal paling utama yang harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak. Mereka menginginkan anak-anaknya menjalankan apa

yang diperintahkan oleh ajaran islam, seperti mengerjakan sholat, puasa , berakhlak baik.

Berdasarkan aspek pembinaan agama yang memuat pembinaan Akidah, akhlak dan ibadah pelaksanaan pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan Sawit PT Karya Makmur Abadi sudah memuat 3 aspek tersebut, hanya saja dari setiap aspek tidak dijalankan sepenuhnya tentang apa yang ada di dalam aspek tersebut

Aqidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh seorang muslim sedangkan secara luas akidah sering dikaitkan sebagai kepercayaan, keyakinan akan adanya Tuhan (Abdul aziz Dahlan, 2012:9). Bentuk pelaksanaan akidah yang diberikan orang tua dalam pembinaan agama kepada anak di Perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi ialah mengenalkan Allah, mengenalkan rukun islam, mengenalkan apa yang Allah yang melarang dan apa yang Allah perintahkan.

Adapun Ibadah yang merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya. Bentuk pembinaan ibadah yang dilaksanakan oleh keluarga muslim di Perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi ialah ibadah khusus , seperti memerintahkan anak untuk sholat, mengaji di mushola ,berpuasa, berwudhu, mengenal surah-surah pendek , mengenalkan rukun islam.

Selanjutnya Akhlak yang juga merupakan perangai, budi pekerti, adab. Bentuk pembinaan akhlak yang diberikan orang tua di Perkebunan sawit PT.Karya makmur abadi yaitu berupa nasihat tentang bagaimana sopan

santun, berbicara yang baik, pengontrolan pergaulan. Berdasarkan pelaksanaan pembinaan agama anak .

2. Problematika Pembinaan Agama Anak dalam Keluarga Muslim di Perkebunan Sawit PT.Karya Makmur Abadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembinaan yaitu:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan kebiasaan berdoa sebelum makan, diharuskan berdoa sebelum tidur, keluarganya sering membacakan atau menceritakan cerita-cerita dalam kitab-kitab agama, cenderung mempunyai minat yang lebih besar pada agama yang akan besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa tentang agama pada anak.

b. Faktor Teman Sejawat atau Lingkungan Bermain

Saat anak bertambah usia dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan anggota kelompok atau teman sebaya, teman-teman ini akan mempengaruhi perkembangan agamanya. Seorang anak yang mempunyai teman-teman yang suka berbincang-bincang mengenai agama dan mematuhi aturan agama, akan berpengaruh lebih besar pada perkembangan agama si anak dibandingkan dengan dari seorang anak

yang teman-teman sepergaulannya tidak atau hampir tidak menunjukkan minat pada agama dan mempunyai sikap negatif terhadap semua aturan agama.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru adalah substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia, dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

d. Faktor Perilaku atau Pribadi Orang Dewasa

Kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat tergantung juga pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesadaran beragama pada anak, misalnya: a) taat melaksanakan kewajiban agama seperti ibadah ritual, b) harmonis dalam menjalin persaudaraan, saling

menolong, dan bersikap jujur, c) menghindarkan diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama, seperti: sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain (mencuri, korupsi dan sebagainya) dan perilaku maksiat lainnya (berzina, berjudi, dan minum minuman keras)

Berdasarkan paparan diatas dan hasil observasi juga wawancara dengan keluarga muslim di Perkebunan Sawit PT. Karya Makmur abadi kecamatan mentaya hulu terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam pembinaan agama pada anak di yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman orang tua akan ilmu agama, sehingga menjadi salah satu kendala dalam membina agama anak. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa keluarga juga berperan menjadi benteng pertahanan dari sejumlah pengaruh yang datang dari luar. Di sinilah diperlukan hadirnya sosok orang tua yang bijaksana dan memiliki wawasan yang cukup untuk menerangkan kepada anak tentang apa yang dihadapinya. Adapun dalam pembinaan agama orang tua juga memerlukan ilmu yang cukup untuk melaksanakannya.
- b. Kurangnya teladan. Orang tua yang hanya menyuruh anaknya untuk sholat , puasa dan belajar mengaji di mushola sedangkan orang tuanya jarang melakukan ibadah yang sama. Seperti yang disampaikan diatas bahwa perkembangan kesadaran agama bagi anak sangat bergantung juga pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat. Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif sangat

berpengaruh. Begitupun terhadap pelaksanaan pembinaan agama pada anak. Orang tua harus menjadi tauladan bagi anak dalam akhlak juga ibadah dengan begitu anak akan terpengaruh juga mempunyai kesadaran sendiri dalam melakukannya.

- c. Beberapa orang tua sibuk akan pekerjaannya. Selain memberi pendidikan moral orang tua juga berkewajiban memberikan nafkah materi kepada anak, tapi banyak dari orang tua yang mulai melalaikan tanggung jawab utamanya yaitu memberikan pendidikan anak didalam rumah. Hal ini tentu berdampak tidak baik bagi anak, anak akan merasa kurang perhatian, kurang nasihat juga arahan.

Penjelasan diatas jika dihubungkan dengan memberikan pembinaan agama pada anak, maka diketahui bahwa orang tua masih dikategorikan kurang dari segi penanaman , keteladanan dan faktor pekerjaan. Jika dikaitkan problematika yang ada dengan faktor-faktor keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua / orang dewasa bisa dikatakan belum mencapai keberhasilan. Karena orang tua masih belum mampu sepenuhnya menjalankan perannya.

Dalam melaksanakan pembinaan agama, peran keluarga tidak bisa dianggap remeh, karena lingkungan keluarga. Di sinilah anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Di sini juga proses pendidikan berawal. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa dan sosial bagi anak. Karena, orang tua (ayah) adalah orang yang pertama kali melafalkan adzan dan iqomah di telinga anak di awal kelahirannya. Orang tua

adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (musbikin, 2009:11)

Menurut Ahid (2010: 137-140) peran keluarga dalam pendidikan meliputi:

a. Dalam bidang jasmani dan kesehatan anak

Keluarga mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmani, baik aspek perkembangan maupun aspek perfunjangan. Didalamnya termasuk perlindungan, pengobatan dan pengembangan untuk menunaikan tanggung jawab.

b. Dalam bidang pendidikan akal (intelektual)

Walaupun pendidikan akal dikelola oleh institusi-institusi yang khusus, tetapi keluarga masih tetap memegang peranan penting dan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab. Anak-anak tidak akan menikmati perkembangan akal yang sempurna, kecuali jika mereka mendapat pendidikan akal dan mendapat kesempatan yang cukup dirumah.

f. Dalam bidang pendidikan agama

Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran agama.

Menurut Ahid (2010:130-134) hal-hal yang perlu diajarkan oleh orang tua terhadap anaknya adalah:

a. Pengajaran ilmu fardu 'ain

Keluarga berkewajiban mengajarkan ilmu fardhu 'ain kepada anak anaknya yaitu yang menyangkut Al Quran dan ilmu ibadah dasar, seperti hal ihwal shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, yakni ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari seorang muslim

b. Pengajaran ilmu untuk kehidupan

Orang tua berkewajiban mengajarkan ilmu yang bermanfaat dengan penekanan pada ilmu yang akan menjadikan anak untuk mampu hidup mandiri.

Banyaknya problematika yang ada mengakibatkan pembinaan islam bagi anak dalam keluarga cenderung kurang maksimal. sebagian orang tua menganggap remeh peran dan tanggung jawab keluarga dalam memberikan pembinaan agama pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hampir semuanya menyatakan jika faktor kurangnya pemahaman dalam agama adalah problem terbesar dalam hal pembinaan agama bagi anak. Sebagian besar mereka menyatakan ketidakpuasannya dalam cara mendidik anak karena masih kurang mampu memberikan hal-hal yang sebenarnya menjadi kebutuhan dalam pendidikan anaknya. Mereka sebenarnya ingin agar anak-anaknya bisa menjadi pribadi yang baik , sholeh/sholehah.

Keteladanan dari orang tua sangat diperlukan bagi anaknya dalam melaksanakan pendidikan Islam karena orang tua adalah contoh teladan yang paling mudah ditiru dan dekat dengan anak. Namun dalam keluarga muslim di

perkebunan sawit PT.karya makmur abadi ada beberapa yang masih kurang bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Dalam keluarga seperti ini, para orang tua lebih menyerahkan contoh kepada guru atau tokoh yang dirasa patut ditiru oleh anak-anaknya. Ketidakmampuan orang tua dalam hal memberikan contoh yang baik disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya pengetahuan tentang agama, kesibukan dalam bekerja, dan merasa bahwa dirinya kurang baik untuk menjadi contoh anaknya

Jadi problematika pembinaan agama di perkebunan sawit PT.karya makmur abadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor kurangnya pemahaman agama orang tua, kurangnya pengawasan karena sibuk bekerja , Faktor kurangnya pemahaman agama adalah faktor paling besar dalam problematika pembinaan Islam bagi anak, karena faktor ini dapat menghadirkan faktor-faktor lain yang ikut menghambat pendidikan Islam bagi anak.

3. Upaya dalam mengatasi Problematika pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT. Karya Makmur Abadi

Terdapat beberapa pola strategi sebagai upaya Pembinaan agama islam yang dapat digunakan diantaranya ialah :

a. Keteladanan

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh”.²⁷ Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanaan berasal dari kata “uswah” dan “qudwah”.

Pembinaan Agama Islam merupakan pembinaan yang

menjadikan Al- Quran dan Al-hadits (sunnah) sebagai sumber rujukan utamanya, metode keteladanan juga didasarkan pada dua sumber utama tersebut. Selain Al-Quran dan Al-Hadist contoh teladan bagi umat Islam adalah Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang telah diutus Allah SWT. untuk menyebarkan dan memperbaiki risalah-Nya ketika banyak umatNya yang telah menyimpang dari ajaran tauhid yang sebenarnya. Beliau adalah seorang yang memiliki sifat-sifat yang luhur baik spiritual, moral maupun keintelektualan sehingga umat manusia memandang rasul sebagai panutan dan teladan dalam segala aspek kehidupannya. Oleh karena itu Allah SWT. mengutus sebagai teladan bagi umat khususnya umat muslim.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan persiapan. sebagai awal dalam proses pembinaan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai- nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya (Armai Arief, 2002:110).

Menurut Burghardt, kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan

/ pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis (Muhibbin Syah, 2000: 118).

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan Pembinaan Agama Islam. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.³¹ Pemeliharaan ini akan menjadi suatu pengaruh bagaimana pembiasaan untuk anak jalanan dalam Pembinaan Agama Islam menjadi teratur dan bukan bersifat sementara saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai upaya mengatasi problematika pembinaan agama anak dalam keluarga muslim di perkebunan sawit PT.karya makmur abadi jika dikaitkan dengan teori atas, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua, yaitu:

- 1) Orang tua menempatkan anak untuk belajar ngaji di Mushola. Ini adalah sebagai bentuk pemeliharaan yang dilakukan oleh orang tua.
- 2) Orang tua memberikan pendidikan seperti sekolah kepada anak. ini juga adalah bentuk upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh orang tua
- 3) Orang tua berusaha semampu mereka memberikan pendidikan yang baik untuk anak mereka ini adalah bentuk tauladan yang dilakukan semampu mereka,
- 4) Orang tua meminta tolong kepada keluarga/saudara/masyarakat sekitar untuk membantunya dalam memberikan pembinaan agama kepada anak.

Upaya merupakan usaha , setiap orang tua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Apalagi sangat besar kesadaran orang tua di perkebunan sawit PT. karya makmur abadi ini akan pentingnya pendidikan agama bagi anak. Kesadaran akan problematika yang banyak terjadi dari diri internal orang tua sehingga mereka mengajarkan anak-anaknya mendapatkan pembinaan atau pendidikan di luar rumah



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

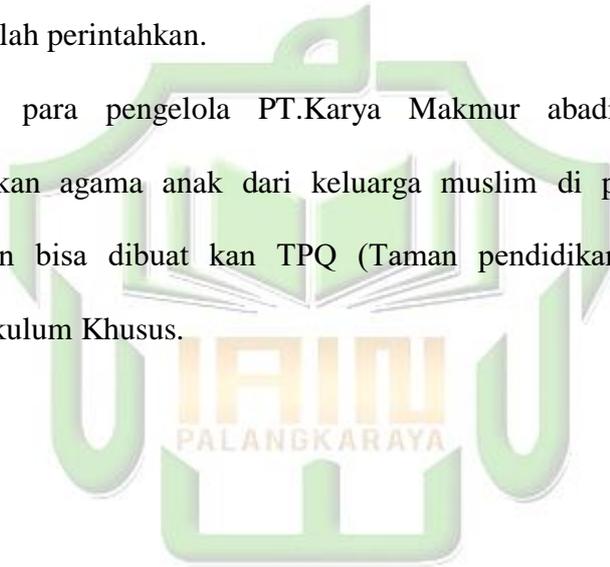
Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan, seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua di perkebunan sawit PT.Karya Makmur Abadi telah melaksanakan pembinaan agama kepada anak yang mencakup pembinaan akidah yaitu mengenalkan Allah, mengenalkan rukun islam, mengenalkan yang Allah larang dan yang diperbolehkan. Adapun pembinaan ibadah yaitu mengajak anak untuk melaksanakan sholat, puasa, membaca alqur'an, belajar berwudhu. Dan pembinaan akhlak yaitu mengajari anak sopan santun, mengontrol pergaulan anak.
2. Problematika yang dihadapi orang tua adalah Kurangnya pemahaman agama dari orang tua, kurangnya tauladan dari orang tua dan kurangnya waktu untuk anak karena pekerjaan
3. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menghadapi problematika pembinaan agama yaitu tetap berusaha memberikan pendidikan semampu mereka, memberikan tempat pendidikan kepada anak diluar rumah seperti sekolah dan belajar mengaji dimushola,

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan melalui penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti antara lain:

- i. Bagi orang tua diharapkan dapat mengatur waktu antara anak juga pekerjaannya
- ii. Orang tua dapat melaksanakan pembinaan agama dirumah ketika dijam kerja dengan menghadirkan guru untuk menemani anak belajar dirumah.
- iii. Kepada orang tua untuk tetap mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan anak. Orang tua harus memberi perhatian yang lebih dan memberi contoh teladan yang baik, bukan hanya mengarahkan saja.
- iv. Orang tua harus berusaha menjadi tauladan juga sama-sama menjalankan yang Allah perintahkan.
- v. Kepada para pengelola PT.Karya Makmur abadi untuk membantu pendidikan agama anak dari keluarga muslim di perkebunan tersebut. Mungkin bisa dibuat kan TPQ (Taman pendidikan Al Qur'an) yang berkurikulum Khusus.



DAFTAR PUSTAKA

» BUKU

- Abdul Aziz Dahlan. 2002. *Ensiklopedia Tetanis Dunia Islam 3*. Jakarta : PT. Ihtiar Baru Van Hoeve
- Ahyadi, Abdul Aziz . 2011. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2014 *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah. 2002. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Ag
- Darajat ,Zakiah. 2018. *Kesehatan Mental*. Jakarta:PT Bulan Bintang
- Hamdanah, 2009. *Psikologi Perkembangan*. SETARA Press: Malang
- Hamdanah, 2017, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Banua: Banjarmasin
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muri'ah, Siti. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail
- Nurjan, Syarifah. 2019. *Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam*. Yogyakarta: Titah surge
- Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Surawan,Mazrur. 2020. *Psikologi Agama Perkembangan Agama*. Yogyakarta: K-Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media Jogjakarta
- Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya
- Uhbiyah,Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.Bandung: Pustaka Setia.

» **ARTIKEL JURNAL**

- Muslimah,Ahmadi,Rohmat. 2021. Urgensi Pengeelolaan Keluarga sebagai Madrasatul'ula dalam meminimalisir Dekedensi Moral Generasi Muda Masa kini. *Jurnal Pendidika islam Al-affan*. 1 (2).
- Hamdanah, 2014. *Hidup Berdampingan dalam Perbedaan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- HM Amin Syukur. 2020. *Pengantar Studi Islam*. Semarang:Duta Grafika
- Ahmadi, Muslimah & Rohmat. 2021. Urgensi Pengelolaan Keluarga sebagai Madrassatul'ula dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa kini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 1(2): 108-109
- Hamdanah, 2014. Problematika Anak Menjalankan Ibadah dalam Keluarga Multi Agama di Kota Palangka Raya. *Jurnal Al-Tahrir*, 14 (2): 404
- Gustian. 2018. *Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu pekerja Pabrik*. Jurnal Pendidikan Islam, 7

»**SKRIPSI**

- Kholifah, Nurul. 2014. *Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Buruh Tani Di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang Tahun 2014*. Skripsi. Salatiga :STAIN Salatiga
- Lawati, Siti Roehanah. 2018. *Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Suharni. 2013. *Peran Buruh Wanita Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak Desa Boro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima*. Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makassar.

